

# TINDAK ILOKUSI DALAM DIALOG PARA TOKOH NOVEL "99 CAHAYA DI LANGIT EROPA" BERDASARKAN TEORI GEOFFREY LEECH

*(Illocution Speech Act in Figures Dialogue Of Novel "99 Cahaya Di Langit Eropa"  
Based Geoffrey Leech Theory)*

Rosyida Kurnia Rohmatin (Mahasiswa), Mujiman Rus Andianto (DPU), Rusdhianti Wuryaningrum (DPA)  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [rus\\_andianto@fkip.unej.ac.id](mailto:rus_andianto@fkip.unej.ac.id)

## Abstrak

Tindak tutur adalah kegiatan interaksi komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan menggunakan tuturan atau tindakan sebagai penyampai pesan. Salah satu ragam dari tindak tutur yang berperan penting dalam ilmu pragmatik adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang menyorot maksud atau arti tindakan dalam tuturan yang disebabkan daya dari tuturan tertentu. Tuturan berdaya ilokusi yang digunakan dalam dialog para tokoh pada sebuah novel mengandung maksud tertentu. Maksud tersebut dapat dilihat melalui konteks dari suatu peristiwa tutur tertentu. Konteks tutur adalah aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Tuturan para tokoh tersebut pastinya menggunakan berbagai jenis tindak tutur dengan berbagai fungsi didalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai jenis tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi pada dialog para tokoh novel "99 Cahaya Di Langit Eropa" berdasarkan teori Geoffrey Leech. Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh 5 jenis tindak ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif; serta 4 fungsi tindak ilokusi, yaitu konvivial, kolaboratif, kompetitif dan konfliktif dari 25 data berupa dialog percakapan para tokoh novel "99 Cahaya Di Langit Eropa".

**Kata kunci:** tindak tutur, tindak ilokusi, dialog novel "99 Cahaya Di Langit Eropa", jenis tindak ilokusi, dan fungsi tindak ilokusi.

## Abstract

Speech act was interaction activity of one or more person to communicate by using speaking or action. One kind of important speech act in phragmatic was ilocussion. Ilocussion act refer to meaning of action in speaking wich influencedby another statement. Ilocution of dialog in novel have specific meaning, it showed from context of another speech act. Speech act context was all aspect related physic and social environment of actor speech which were use some kind of speech act with specific function. This research describe about type and function of illocution act in dialogue of character in a novel "99 Cahaya Di Langit Eropa" based Geoffrey Leech theory. This research was used descriptive-qualitative method. Data collecting in this research was used documentation. The result of this research showed there was five type of ilocution act, assertive, expressive, directive, commisive, and declarative. The result also showed four function of ilocution, convivial, collaborative, competitive, and conflictive of 25 figures dialogue interaktif of novel "99 Cahaya Di Langit Eropa".

**Keywords :** speech act, ilocution speech act, dialogue of novel "99 Cahaya Di Langit Eropa", the types of illocutionary act, and illocutionary act functions.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu sarana antarindividu untuk saling mengerti dan menangkap informasi. Manusia sebagai makhluk sosial yang dapat mengerti dan menangkap informasi merupakan pengguna bahasa yang baik dibandingkan makhluk hidup lain. Bahasa mempertemukan pemikiran tiap subjek individu untuk disampaikan kepada individu lain sehingga tercipta suatu komunikasi. Syarat suatu komunikasi telah terjalin adalah kesamaan pemahaman antara penutur dan mitra tutur akan bahasa tertentu.

Hubungan antara konteks dan bahasa merupakan hal penting dalam studi pragmatik karena daya tarik dari kajian ini adalah makna suatu ujaran. Tindak ilokusi merupakan salah satu jenis tindak bahasa yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks tuturnya. Konteks diartikan sebagai pengetahuan latar belakang tuturan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun oleh mitra tutur serta membantu mitra tutur dalam penafsiran maksud tuturan.

Tindak ilokusi dipilih sebagai fokus penelitian ini karena sebuah tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur memiliki banyak maksud. Maksud dari tuturan dapat diketahui berdasarkan konteks dalam suatu peristiwa tutur tertentu. Dialog yang terjadi dalam novel merupakan salah satu kegiatan interaksi komunikasi yang berbentuk tuturan tertulis. Fokus penelitian ini menggunakan tindak ilokusi karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi yang tidak terdapat pada tindak bahasa lain seperti lokusi dan perlokusi. Hal tersebut merupakan suatu alasan dalam pemilihan fokus penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Geoffrey Leech sebagai dasar teori untuk mengkaji masalah yang ditemukan. Alasan tersebut dikarenakan teori yang dibawakan Geoffrey Leech sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tindak ilokusi. Teori tindak ilokusi Geoffrey Leech merupakan teori yang dikembangkan dari teori Austin dan Searle. Leech (1993:280-285) mengatakan bahwa Austin dan Searle berpendapat bahwa tindak ilokusi yang terjadi dalam penggunaan bahasa masih berpadanan dengan tindak tutur lain. Teori Geoffrey Leech lebih terkesan menitikberatkan pada prinsip kesopanan. Masyarakat Indonesia yang multikultural sangat menjunjung tinggi sopan santun dalam percakapan pada situasi komunikasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut teori dari Geoffrey Leech sesuai dengan budaya Indonesia dan lebih mendukung dalam penelitian ini karena cakupan teori lebih spesifik dan terfokus daripada teori sebelumnya.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan salah satu novel terlaris atau *best seller* yang terbit pertama kali di Indonesia pada bulan juli 2011. Novel yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Gramedia Pustaka Utama ini memiliki ketebalan buku hingga 440 halaman. Menurut *website*

resmi milik Hanum S. Rais, novel yang bercerita tentang pengalaman luar biasa penulis selama tiga tahun di Eropa ini memiliki karakter tutur yang santai dan sopan. Tindak tutur yang terjadi dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan suatu bentuk pemahaman lebih lanjut dari para tokoh pada saat berkomunikasi sesuai dengan jalan cerita yang dijalankan.

Tindak tutur yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi tindak tutur yang terjadi dalam peristiwa tutur berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Leech (1993:162) menjelaskan empat fungsi tindak tutur berdasarkan hubungan tindak ilokusi dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara serta mempertahankan rasa hormat dan perilaku sopan santun antara lain fungsi kompetitif (bersaing), fungsi konvivial (menyenangkan), fungsi kolaboratif (berkerjasama), fungsi konflikatif (bertentangan). Fungsi yang terkait dengan tindak tutur merupakan gambaran dari tujuan penggunaan tindak tutur dalam berkomunikasi. Tujuan penggunaan tersebut adalah untuk mengenali sifat atau karakter para tokoh dilihat dari penggunaan bahasanya di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Suatu penelitian dasarnya bersumber dari adanya permasalahan. Pembahasan dalam sebuah tindak kebahasaan memerlukan rumusan masalah agar mempermudah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah jenis tindak tutur yang digunakan tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*? (2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur yang digunakan tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* berdasarkan teori Geoffrey Leech?

## Metode Penelitian

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan jenis dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam dialog para tokoh novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Travers (dalam Umar, 2004:22) menjabarkan bahwa metode deskriptif yang digunakan dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

### Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dialog tertulis para tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* beserta konteksnya. Data yang dianalisis adalah dialog para tokoh yang diindikasikan memiliki jenis dan fungsi

tindak tutur dari sumber data berupa novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum S. Rais dan Rangga Almahendra. Data yang ditemukan dari penelitian ini sebanyak 25 data berupa dialog penggalan percakapan para tokoh dalam novel "99 Cahaya Di Langit Eropa".

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai upaya atau langkah awal sebelum menganalisis data. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data karena informasi yang didapatkan bersumber dari novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Membaca novel *99 Cahaya di Langit Eropa* secara heuristik, (2) Mengidentifikasi data berupa jenis tindak ilokusi, (3) Mengidentifikasi fungsi tindak ilokusi berdasarkan jenis tindak ilokusi, (4) Memberikan kode atau tanda khusus pada data yang menunjukkan tindak ilokusi.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik penelitian deskriptif kualitatif merupakan teknik dengan menggunakan uraian bahasa tulis sehingga mampu mendeskripsikan data tentang jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam percakapan tokoh-tokoh novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum S. Rais. Terdapat tahapan-tahapan dalam teknik deskriptif analitik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

#### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca karya sastra novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yang kemudian untuk ditentukan dialog-dialog para tokoh yang berindikasi memiliki jenis dan fungsi tindak tutur.

#### 2) Pereduksian data

Analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Pada tahap ini dilakukan seleksi data dengan cara mengambil data berupa penggalan konteks-konteks percakapan di dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penggalan konteks-konteks percakapan dipilih kemudian dipenggal lagi menjadi penggalan pasangan percakapan, selanjutnya dianalisis berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur menurut Geoffrey Leech.

#### 3) Pemberian kode

Setiap sub judul terdapat kode penggalan percakapan. Misalkan (A), menandakan bahwa penggalan konteks percakapan tersebut merupakan percakapan jenis asertif. Data yang berindikasi tindak ilokusi ditulis bercetak tebal. Data yang merupakan teks narasi dari percakapan berindikasi tindak ilokusi ditulis di dalam kurung.

#### 4) Verifikasi data

Pada tahap akhir dilakukan verifikasi atau pemeriksaan ulang tentang kebenaran dan kesesuaian data yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keotentikan data hasil temuan.

### Instrumen Penelitian

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data berupa tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu yang utama adalah berupa peneliti. Peneliti merupakan hal pokok dalam proses penelitian. Selain peneliti sendiri, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pemandu analisis data. Pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah dalam penjabaran hasil dan pembahasan penelitian. Instrumen analisis data yang digunakan berupa lembar tabel analisis data jenis dan fungsi tindak ilokusi, pensil, dan bulpen warna-warni.

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan, mencakup pemilihan dan pengesahan judul, penelusuran tinjauan pustaka, dan penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi, penyusunan jurnal, dan penggandaan laporan penelitian.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap tindak ilokusi dalam dialog para tokoh novel *99 Cahaya di Langit Eropa* berdasarkan teori Geoffrey Leech dipaparkan dalam bab ini, yang meliputi: (1) jenis-jenis tindak ilokusi, dan (2) fungsi-fungsi tindak ilokusi.

### Jenis-jenis Tindak Ilokusi

Berdasarkan teori yang dikembangkan dari teori Austin dan Searle di dalam bukunya yang berjudul 'Dasar-dasar Pragmatik', Geoffrey Leech memiliki pandangan sendiri terhadap tindak ilokusi. Geoffrey Leech mengembangkan teori Searle and Austin dan memberikan fokus kepada makna tuturan yang dikaji sebagai cara manusia berbicara mengenai tindak ilokusi bukan dari segi sifat-sifatnya. Berdasarkan hasil analisis data, di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ditemukan lima jenis tindak ilokusi, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut ini disajikan secara berurutan lima jenis tindak ilokusi tersebut.

### 1. Asertif

Tindak asertif disebut juga dengan tindak representatif. Tuturan yang termasuk representatif adalah yang berisi informasi dan terdapat fakta yang dapat dibuktikan dari tuturan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, percakapan yang termasuk salah satu jenis tindak asertif ditunjukkan oleh tuturan berikut.

Hanum : "Kau menulis apa di kertas itu, Fatma?"

Fatma : "Aku cuma tahu sedikit bahasa Inggris, Hanum.

**(A) Aku hanya menulis: 'Hi, I am Fatma, a moslem from Turkey', lalu kutulis alamat emailku. Itu saja.**" (hal.46)

Hanum : "Bagaimana kau bisa tak marah sedikit pun, Fatma?"

Fatma : "Tentu saja aku tersinggung, Hanum. Dulu aku juga menjadi emosi jika mendengar hal yang tak cocok di negeri ini. Apalagi masalah etnis dan agama. Tapi seperti kau dan dinginnya hawa di Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. Kau perlu penyesuaian, Hanum. Hanya satu yang harus selalu kita ingat. Misi kita adalah menjadi agen Islam yang teduh, damai, indah, yang membawa keberkahan di komunitas nonmuslim. Dan itu tidak akan pernah mudah".

(... Di dalam bus, Fatma melayangkan harapannya).

Fatma : "Siapa tahu, jika mereka berkirim *e-mail* padaku, aku bisa meminta mereka menjadi tandem *partner* bahasa Inggris."

#### Konteks:

Kejadian di café sesaat setelah berjalan-jalan melihat pemandangan di bukit Kahlenberg, membuat Hanum merasa kesal. Perlakuan tiga orang turis yang berada tidak jauh dari mejanya membuat Hanum geram dengan lelucon yang dibuatnya. Hal tersebut menyebabkan Hanum dan Fatma segera menyiapkan bentuk balasan yang pas untuk perbuatan tiga turis tersebut. Tak disangka-sangka Fatma yang ketika itu terlihat santai, sudah menyiapkan cara yang akan dilakukan untuk membalas perlakuan itu. Fatma membayarkan pesanan mereka kepada kasir dengan uang Fatma yang seadanya. Kemudian ia memberikan secarik kertas yang diberikan ke kasir itu sembari membayarkan pesanan mereka. Hal tersebut yang membuat Hanum merasa tercengang. Sehingga, dalam perjalanan kembali ke Wina dari bukit Kahlenberg, Hanum masih tak menyangka bahwa Fatma bisa membalas penghinaan ketiga turis itu dengan cara yang tak terduga.

#### Koteks:

Hanum : "Kau menulis apa di kertas itu, Fatma?"

Data di atas mengandung tuturan yang bermakna ilokusi. Tuturan "*Aku hanya menulis: 'Hi, I am Fatma, a moslem from Turkey', lalu kutulis alamat emailku. Itu saja*" menyatakan suatu pemberitahuan. Fatma ingin mengetahui respon tiga turis itu setelah Fatma memberikan alamat *e-mail* kepada mereka. Berdasarkan analisis di atas, data (A1) merupakan tuturan asertif. Hal ini dapat ditunjukkan

melalui tuturan "*... lalu kutulis alamat emailku. Itu saja*" yang bermaksud untuk memberitahukan kepada tiga turis di café itu agar menghubungi fatma melalui *e-mail* yang telah ditulisnya.

### 2. Direktif

Tindak direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar petutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam ujaran itu. Data berikut menunjukkan percakapan yang termasuk dalam jenis tindak direktif sebagai berikut.

Bapak AR : "Lalu, dimana sebenarnya '*The Last Moor's Sigh*' itu, Luiz?" (tanya seorang bapak anggota rombongan, memotong penjelasan Luiz).

Pemandu Wisata : **(Dk) "Saya mohon anda bersabar, jangan menginterupsi dulu. Saya akan menunjukkan tempat Boabdil terakhir menatap Granada. Tapi biarkan saya bercerita dulu,"** (hal.300)

".... tempat yang disebut *The Last Moor's Sigh*. Tempat *Boabdil* yang asli bangsa Moor terakhir kalinya memandang Granada dengan perasaan kelam. Kemudian dia..."

Bapak AR : "...dia menangis!" (potong bapak anggota rombongan tadi menyisip penjelasan Luiz. Luiz terdiam, dia hanya bisa mengangguk. Kami melihat raut wajahnya yang menunjukkan rasa "terganggu" karena sahutan bapak tadi).

#### Konteks:

Tujuan perjalanan Hanum dan Rangga selanjutnya adalah al-Hambra. Mereka turun di Gran Via, pusat kota Granada, kemudian melanjutkan perjalanan ke Bukit Assabica. Mereka beruntung saat itu masih mendapatkan tiket Al-Hambra yang selalu *sold out* direservasi. Setelah menyetempel tiket di anjungan, mereka berjalan menuju bagian istana yang diperuntukkan sebagai pertahanan militer *Alcazaba*. Secara tak sengaja, mereka menguping penjelasan pemandu wisata yang sedang menjelaskan kepada rombongan dari Singapura saat melewati Hanum dan Rangga. Tiba-tiba mereka ingin bergabung dengan rombongan tersebut. Kemudian seorang ibu anggota rombongan mengajak mereka untuk bergabung dengan rombongannya. Akhirnya mereka berdua pun mengikuti rombongan Melayu itu. Pemandu wisata yang bernama Luiz itu mengajak mereka menaiki salah satu bastion menara di Alcazaba. Kemudian seorang bapak dari anggota rombongan bertanya letak *The Last Moor's Sigh* itu dengan memotong penjelasan Luiz. Dia adalah salah satu anggota rombongan yang paling aktif bertanya. Keaktifan dari bapak anggota rombongan tersebut sempat membuat Luiz sang pemandu wisata merasa sedikit kesal karena terganggu dengan pertanyaan-pertanyaannya yang selalu menyisip saat Luiz sedang menjelaskan.

### Koteks:

Bapak AR : (potong bapak anggota rombongan tadi menyisip penjelasan Luiz. Luiz terdiam, dia hanya bisa mengangguk. Kami melihat raut wajahnya yang menunjukkan rasa "terganggu" karena sahutan bapak tadi).

Data di atas merupakan tindak ilokusi. Tutaran tersebut berbentuk sebuah teguran yang ditujukan oleh Luiz kepada bapak anggota rombongan yang sering menginterupsi saat Luiz sedang menjelaskan. Tindak tutur yang digunakan pada data di atas adalah tindak direktif permintaan/permohonan yang ditandai dengan tuturan 'saya mohon'. Kata 'mohon' digunakan penutur untuk meminta mitra tutur agar tidak terus menerus menginterupsi di saat pemandu wisata sedang menjelaskan kepada rombongan itu.

### 3. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang ada. Artinya sesuatu yang dituturkan memberikan gambaran tentang perasaan yang ada dalam jiwa, misalkan mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, mengecam, memuji, dan mengucapkan bela sungkawa. Salah satu percakapan yang menunjukkan jenis ekspresif sebagai berikut.

Hanum : "Magst du Schokolade? Maukah kau cokelat ini?"

Fatma : (E) "Ah, Milka! Ich mag Milka gern. Aber... danke, Ich faste. Saya sangat suka cokelat Milka. Tapi terimakasih, saya sedang berpuasa," (hal.26)

Hanum : "Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa Senin-Kamis ya?"

(Fatma terlihat begitu girang mendengar responsku yang paham tentang puasa yang dilakoninya)

### Koteks :

Pertemuan pertama Hanum dan Fatma diawali dengan sebuah perkenalan yang mengesankan. Tidak seperti orang-orang yang terbiasa mengenalkan diri dengan menanyakan langsung nama dan tempat tinggal, Hanum lebih memilih mengakrabkan diri dengan Fatma melalui sebatang cokelat. Hanum menyorongkan sebatang cokelat kepada Fatma dengan mempraktikkan sedikit bahasa Jerman dasarnya.

### Koteks:

Hanum : "Magst du Schokolade? Maukah kau cokelat ini?" (tanyaku sambil mempraktikkan bahasa Jerman dasarnya).

Data di atas merupakan tuturan yang bermakna ilokusi. Tutaran "saya sangat suka cokelat Milka. Tapi terimakasih, saya sedang berpuasa" merupakan bentuk tuturan menghormati. Menghormati yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam ranah menjaga kesopansantunan. Fatma menolak tawaran Hanum dengan cara yang lembut. Penolakan Fatma didasari alasan yang logis yaitu karena ia

sedang berpuasa. Oleh karena itu, Fatma menolak tawaran cokelat yang diberikan Hanum. Data tersebut merupakan jenis tindak ekspresif.

### 4. Komisif

Tindak komisif adalah tindakan dari tuturan penutur kepada mitra tutur tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau menuturkan janji. Tindakan dalam tindak komisif ini dilakukan pada waktu yang akan datang. Salah satu data percakapan berikut menunjukkan jenis tindak komisif sebagai berikut.

Stefan : "Ah, ayahku yang berusia 80 tahun adalah penggemar babi. Sampai sekarang beliau sehat-sehat saja, tak pernah masuk rumah sakit. Kau harus mencobanya sekali-sekali, Rangga" (begitu ucap Stefan, kolega Rangga yang lain di kampus. Dia mengajak rangga makan siang bersama sambil mengajak anjingnya berjalan-jalan).

Rangga : "Aku puasa, Stefan. Sekarang bulan Ramadhan. Jadi kau tak perlu mengajakku makan siang sebulan mendatang."

Stefan : "Hari ini aku juga mau berpuasa sepertimu. Aku ingin tahu seberapa kuat aku menjalani ini."

Rangga : "Good start, Stefan. (K2) Nanti kita berbuka bersama. Kau kutraktir spaghetti, asal kau bisa tahan sampai jam 7.30 malam. No food. No drink. No smoking. Okay?" (kata Rangga menawarkan tantangan). (hal.212)

### Koteks:

Stefan merasa tertantang karena pernyataan Rangga yang dianggap Stefan menolak ajakan Stefan untuk makan siang. Oleh karena itu, Stefan mencoba berpuasa bersama Rangga meskipun ia mengakui bahwa telah makan sahur pada jam 09.00 pagi dengan susu dan sereal. Satu jam. Dua jam. Tiga jam. Hingga pukul 06.30 sore, 1 jam sebelum saatnya berbuka, Stefan datang kembali ke kantor Rangga dengan muka kusut. Dan akhirnya Stefan menyatakan ketidaksanggupannya untuk melanjutkan puasa seperti yang dilakukan Rangga. Akhirnya Rangga memintanya untuk segera membatalkan puasanya.

### Koteks:

Rangga : "Aku puasa, Stefan. Sekarang bulan Ramadhan. Jadi kau tak perlu mengajakku makan siang sebulan mendatang."

Berdasarkan analisis dialog di atas, data di atas termasuk dalam tindak komisif karena berupa pernyataan menjanjikan. Maksud dari tuturan menjanjikan di atas adalah Rangga memberikan pernyataan yang masih akan dilakukan di waktu yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan "Nanti kita berbuka bersama. Kau kutraktir spaghetti,". Kata 'nanti' menunjukkan waktu yang akan berjalan. Jadi, sesuatu yang dijanjikan akan dilakukan pada waktu setelah tuturan itu disampaikan. Tutaran di atas terbukti tindak tutur ilokusi komisif karena tuturannya terikat dengan keadaan di waktu yang akan datang.

## 5. Deklaratif

Tuturan deklaratif merupakan tindakan yang memiliki sifat tuturan menciptakan situasi, kondisi, status, atau keadaan yang baru. Salah satu data berikut menunjukkan jenis tindak deklaratif sebagai berikut.

Ezra : "Kau sudah bisa membaca Al-Quran, kan? (Tiba-tiba Ezra yang tambun menanyaiku).

Hanum : (Aku mengangguk).

Latife : "Ezra berpikir karena kau tak memakai jilbab, mungkin kau seorang muallaf. Dia mengira kau ke sini untuk belajar Al-Quran juga," (Latife tiba-tiba mengejutkanku akan suatu fakta bahwa Ezra ternyata muallaf).

Oznur : "Ah sudahlah, jangan merasa tersindir, Hanum. Waktunya akan tiba untukmu. Hidayah akan datang pada saatnya," (Oznur akhirnya angkat suara).

Fatma : "Mungkin Hanum setelah ini akan berjilbab agar tidak dikira muallaf."

"Oh ya," (Fatma berdeham sebentar).

"Kukira setelah ini kita tak perlu bingung mencari guru bahasa Inggris. **(Dk1) Hari ini kubawa Hanum temanku dan kudaulat dia menjadi mentor bahasa Inggris dalam program kita ini.** Bagaimana? Setuju?" (tandas Fatma sembari menepuk pundakku).

### Konteks:

Kunjungan Hanum di rumah Fatma disambut hangat oleh ketiga kolega Fatma dirumahnya. Selain pertemuan rutinan untuk belajar membaca Al-Qur'an, disana juga merupakan tempat mereka saling berbagi ilmu dan belajar satu sama lain. Seperti Bahasa Inggris. Mereka mencari tentor Bahasa Inggris yang mahir untuk mengajarkan kepada mereka. Namun, kedatangan Hanum disana saat itu ternyata membawa manfaat besar. Hanum dapat berbagi ilmunya disana dengan mengajar Bahasa Inggris. Sehingga Hanum kaget didaulat sepihak oleh Fatma seperti itu. Latife, Oznur, dan Ezra saling berpandangan, lalu mereka bertiga serempak bertepuk tangan. Muka Hanum kembali memerah. Tetapi kali ini memerah karena tersanjung. Hanum tak bisa menolak permintaan Fatma.

### Koteks:

Fatma : "Mungkin Hanum setelah ini akan berjilbab agar tidak dikira muallaf."

"Oh ya," (Fatma berdeham sebentar). "Kukira setelah ini kita tak perlu bingung mencari guru bahasa Inggris. ~~".

Berdasarkan analisis dialog di atas, data tersebut merupakan tindak ilokusi dengan jenis deklaratif. Hal tersebut karena kalimat tuturan berupa pernyataan mendaulat dapat dilihat pada tuturan "*Hari ini kubawa Hanum temanku dan kudaulat dia menjadi mentor bahasa Inggris dalam program kita ini*". Pada tuturan tersebut terdapat kata '*daulat*' yang berarti memberikan tugas baru yang dilakukan oleh Fatma terhadap Hanum. Tugas yang diberikan Fatma kepada Hanum ialah menjadi mentor

bahasa Inggris dalam program mereka. Tuturan di atas termasuk kategori tindak tutur ilokusi deklaratif karena tuturannya berupa pendaulatan yang merupakan salah satu ciri-ciri dari tuturan deklaratif.

## Fungsi Tindak Ilokusi

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, kajian fungsi tindak tutur ilokusi ini berdasarkan atas hubungan dengan tujuan-tujuan sosial, berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah fungsi kompetitif (bersaing), konvivial (menyenangkan), kolaboratif (bekerjasama), dan konflikatif (bertentangan). Berikut ini paparan fungsi-fungsi tersebut beserta contoh masing-masing.

### 1. Konvivial

Konvivial berarti menyenangkan, tujuan tindak ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memohon, menyarankan, dan sebagainya.

Hanum : "*Magst du Schokolade?* Maukah kau coklat ini?"

Fatma : (E) "*Ah, Milka! Ich mag Milka gern. Aber... danke, Ich faste. Saya sangat suka coklat Milka. Tapi terimakasih, saya sedang berpuasa,*"(hal.26)

Hanum : "Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa Senin-Kamis ya?"

(Fatma terlihat begitu girang mendengar responsku yang paham tentang puasa yang dilakoninya)

### Konteks :

Pertemuan pertama Hanum dan Fatma diawali dengan sebuah perkenalan yang mengesankan. Tidak seperti orang-orang yang terbiasa mengenalkan diri dengan menanyakan langsung nama dan tempat tinggal, Hanum lebih memilih mengakrabkan diri dengan Fatma melalui sebatang coklat. Hanum menyorongkan sebatang coklat kepada Fatma dengan mempraktikkan sedikit bahasa Jerman dasarnya.

### Koteks:

Hanum : "*Magst du Schokolade?* Maukah kau coklat ini?" (tanyaku sambil mempraktikkan bahasa Jerman dasarnya).

Data di atas merupakan tuturan yang bermakna ilokusi. Tuturan "*saya sangat suka coklat Milka. Tapi terimakasih, saya sedang berpuasa*" merupakan bentuk tuturan menghormati. Menghormati yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam ranah menjaga kesopansantunan. Fatma menolak tawaran Hanum dengan cara yang lembut. Penolakan Fatma didasari alasan yang logis yaitu karena ia sedang berpuasa. Oleh karena itu, Fatma menolak tawaran coklat yang diberikan Hanum. Data tersebut termasuk dalam jenis tindak ekspresif dan tergolong ke dalam fungsi

konvivial dengan maksud tuturan menyenangkan. Menyenangkan dalam hal ini berarti menjaga atau mempertahankan konteks tuturan agar tetap pada situasi yang harmonis.

## 2. Kolaboratif

Kolaboratif berarti bekerja sama, tujuan tindak ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial atau berbasa-basi dengan tujuan sosial. Salah satu percakapan yang mengandung fungsi kolaboratif sebagai berikut.

Hanum : "Kau menulis apa di kertas itu, Fatma?"

Fatma : "Aku cuma tahu sedikit bahasa Inggris, Hanum. (A) **Aku hanya menulis: 'Hi, I am Fatma, a moslem from Turkey', lalu kutulis alamat emailku. Itu saja.**" (hal.46)

Hanum : "Bagaimana kau bisa tak marah sedikit pun, Fatma?"

Fatma : "Tentu saja aku tersinggung, Hanum. Dulu aku juga menjadi emosi jika mendengar hal yang tak cocok di negeri ini. Apalagi masalah etnis dan agama. Tapi seperti kau dan dinginnya hawa di Eropa ini, suhu tubuhmu akan menyesuaikan. Kau perlu penyesuaian, Hanum. Hanya satu yang harus selalu kita ingat. Misi kita adalah menjadi agen Islam yang teduh, damai, indah, yang membawa keberkahan di komunitas nonmuslim. Dan itu tidak akan pernah mudah".

(... Di dalam bus, Fatma melayangkan harapannya).

Fatma : "Siapa tahu, jika mereka berkirim *e-mail* padaku, aku bisa meminta mereka menjadi tandem *partner* bahasa Inggrisiku."

### **Konteks:**

Kejadian di café sesaat setelah berjalan-jalan melihat pemandangan di bukit Kahlenberg, membuat Hanum merasa kesal. Perlakuan tiga orang turis yang berada tidak jauh dari mejanya membuat Hanum geram dengan lelucon yang dibuatnya. Hal tersebut menyebabkan Hanum dan Fatma segera menyiapkan bentuk balasan yang pas untuk perbuatan tiga turis tersebut. Tak disangka-sangka Fatma yang ketika itu terlihat santai, sudah menyiapkan cara yang akan dilakukan untuk membalas perlakuan itu. Fatma membayarkan pesanan mereka kepada kasir dengan uang Fatma yang seadanya. Kemudian ia memberikan secarik kertas yang diberikan ke kasir itu sembari membayarkan pesanan mereka. Hal tersebut yang membuat Hanum merasa tercengang. Sehingga, dalam perjalanan kembali ke Wina dari bukit Kahlenberg, Hanum masih tak menyangka bahwa Fatma bisa membalas penghinaan ketiga turis itu dengan cara yang tak terduga.

### **Koteks:**

Hanum : "Kau menulis apa di kertas itu, Fatma?"

Data di atas mengandung tuturan yang bermakna ilokusi. Tindak asertif yang terkandung dalam tuturan di atas memiliki fungsi tindak ilokusi berupa kolaboratif. Fungsi kolaboratif berarti bekerjasama. Maksud dari hal

tersebut kerjasama yang terjadi adalah kerjasama yang dilakukan oleh Fatma dan Hanum untuk mencoba menjalin hubungan dengan tiga turis di café itu. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan tindak ilokusi dengan jenis asertif yang tuturannya menyatakan pengungkapan sebuah informasi yang benar dengan fungsi kolaboratif.

## 3. Kompetitif

Kompetitif berarti tujuan tindak tutur bersaing dengan tujuan sosial. Tuturan yang termasuk dalam kategori ini misalnya; tuturan memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya.

Rangga : "Lihat tulisan arab dipinggirannya itu?" (Telunjuk Rangga mengetuk batas gelas kaca pelindung).

(Aku memicingkan mata dan memutar kepala ke kanan dan ke kiri hingga leher serasa hamper terkilir. Seorang petugas yang berjalan melewati kami tersenyum-senyum melihat tingkah laku kami).

Hanum : "Terlalu panjang untuk menjadi kalimat syahadat," (gumamku). "Atau mungkin potongan ayat Al-Qur'an."

(Tanyaku pada diri sendiri. Aku hanya melihat goresan-goresan yang menyerupai tulisan arab "Allah", "lam alif", "mim", dan "qof" berkali-kali. Rangga juga menggeleng. Sepertinya dia juga tak bisa menangkap sepatah kata pun dari tulisan itu. Dia lalu mengeluarkan kameranya).

Petugas : "**Stop!**" (Petugas yang dari tadi berdiri diujung lorong menegur kami). "**(Kp1) Kein kamera, bitte. No kamera, please.**" (hal.223)

### **Konteks:**

Saat hari paskah datang, Hanum dan Rangga berencana untuk berkunjung ke Museum Schatzkammer. Mereka memanfaatkan kartu pelajar mereka agar mendapat harga tiket yang lebih murah. Tujuan mereka kesana adalah untuk melihat mantel keramat yang konon menjadi mantel koronasi Raja Roger Dari Sisilia Italia yang tersimpan rapi di kompleks Istana Hofburg. Setelah satu jam mereka mengitari pelosok-pelosok ruang Schatzkammer, kebosanan melanda mereka karena tak kunjung menemukan mantel itu. Ternyata mantel itu terletak di ujung jalan menuju pintu keluar. Hanum mencari-cari apa sebenarnya keindahan dari jubah atau mantel tersebut. Disana terdapat tulisan arab yang mereka pun kurang begitu bisa mengenalinya. Kemudian Rangga mengeluarkan kamera untuk mengambil gambar tersebut. Belum sempat mengabdikan dengan kameranya, mereka menerima sebuah teguran dari seorang petugas museum untuk tidak mengambil gambar disana. Hanum merasa kesal dengan peraturan museum tentang larangan mengabdikan objek dengan kamera.

### **Koteks:**

*Petugas yang dari tadi berdiri diujung lorong menegur kami.*

Data di atas menggambarkan bahwa petugas penjaga museum telah memberikan larangan kepada Hanum dan Rangga. Tindak tutur yang digunakan pada data di atas adalah tindak deklaratif yang ditandai dengan tuturan 'No kamera, please'. Kata 'No kamera, please' digunakan penutur untuk melarang mitra tutur agar tidak mengambil gambar saat di dalam museum karena itu merupakan peraturan museum. Tindak deklaratif termasuk dalam kategori fungsi kompetitif. Hal tersebut dikarenakan pada tuturan di atas telah terbukti pada tuturan 'No kamera, please' yang disampaikan oleh petugas penjaga museum merupakan sebuah larangan kepada mitra tuturnya yaitu Hanum dan Rangga. Oleh sebab itu, tuturan di atas termasuk dalam kategori tuturan dengan fungsi kompetitif.

#### 4. Konfliktif

Konfliktif berarti bertentangan, tujuan tindak ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Salah satu paparan percakapan dengan fungsi konfliktif sebagai berikut.

Bapak AR : "Lalu, dimana sebenarnya 'The Last Moor's Sigh' itu, Luiz?" (tanya seorang bapak anggota rombongan, memotong penjelasan Luiz).

Pemandu Wisata : (Dk) "Saya mohon anda bersabar, ya. Jangan menginterupsi dulu. Saya akan menunjukkan tempat Boabdil terakhir menatap Granada. Tapi biarkan saya bercerita dulu," (hal.300)

"... tempat yang disebut *The Last Moor's Sigh*. Tempat Boabdil yang asli bangsa Moor terakhir kalinya memandang Granada dengan perasaan kelam. Kemudian dia..."

Bapak AR : "...dia menangis!" (potong bapak anggota rombongan tadi menyisip penjelasan Luiz. Luiz terdiam, dia hanya bisa mengangguk. Kami melihat raut wajahnya yang menunjukkan rasa "terganggu" karena sahutan bapak tadi).

#### Konteks:

Tujuan perjalanan Hanum dan Rangga selanjutnya adalah al-Hambra. Mereka turun di Gran Via, pusat kota Granada, kemudian melanjutkan perjalanan ke Bukit Assabica. Mereka beruntung saat itu masih mendapatkan tiket Al-Hambra yang selalu *sold out* direservasi. Setelah menyetempel tiket di anjungan, mereka berjalan menuju bagian istana yang diperuntukkan sebagai pertahanan militer *Alcazaba*. Secara tak sengaja, mereka menguping penjelasan pemandu wisata yang sedang menjelaskan kepada rombongan dari Singapura saat melewati Hanum dan Rangga. Tiba-tiba mereka ingin bergabung dengan rombongan tersebut. Kemudian seorang ibu anggota rombongan mengajak mereka untuk bergabung dengan rombongannya. Akhirnya mereka berdua pun mengikuti

rombongan Melayu itu. Pemandu wisata yang bernama Luiz itu mengajak mereka menaiki salah satu bastion menara di Alcazaba. Kemudian seorang bapak dari anggota rombongan bertanya letak *The Last Moor's Sigh* itu dengan memotong penjelasan Luiz. Dia adalah salah satu anggota rombongan yang paling aktif bertanya. Keaktifan dari bapak anggota rombongan tersebut sempat membuat Luiz sang pemandu wisata merasa sedikit kesal karena terganggu dengan pertanyaan-pertanyaannya yang selalu menyisip saat Luiz sedang menjelaskan.

#### Koteks:

Bapak AR : (potong bapak anggota rombongan tadi menyisip penjelasan Luiz. Luiz terdiam, dia hanya bisa mengangguk. Kami melihat raut wajahnya yang menunjukkan rasa "terganggu" karena sahutan bapak tadi).

Data di atas merupakan tindak ilokusi. Tuturan tersebut berbentuk sebuah teguran yang ditujukan oleh Luiz kepada bapak anggota rombongan yang sering menginterupsi saat Luiz sedang menjelaskan. Tindak tutur yang digunakan pada data di atas adalah tindak direktif permintaan/permohonan yang ditandai dengan tuturan 'saya mohon'. Kata 'mohon' digunakan penutur untuk meminta mitra tutur agar tidak terus menerus menginterupsi di saat pemandu wisata sedang menjelaskan kepada rombongan itu. Tuturan teguran pada data di atas termasuk ke dalam kategori fungsi konfliktif. Hal tersebut karena Luiz merasa terganggu sehingga membuatnya kesal terhadap interupsi yang dilakukan oleh salah satu bapak anggota rombongan dari Singapura itu. Oleh sebab itu, tuturan di atas termasuk dalam kategori tuturan dengan fungsi konfliktif.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) kedua orang tua, ayahanda Mochid dan ibunda Sumarmi atas segala dukungan moral maupun moril; (2), Drs. Mujiman Rus Andianto M.Pd. dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian artikel ini; (3) Dr. Muji, M.Pd. selaku dosen pembahas yang ikut memberikan masukan dalam penulisan, dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji; (4) teman-teman yang tak henti saling memberikan semangat satu sama lain; dan (5) semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Andianto, M. Rus. 2004. *Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutur Acara Pendalaman Iman Umat Katolik*. Tidak Diterbitkan. Tesis. Malang:Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.



- [2] Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi)*. Surabaya: Karya Agung
- [3] Khikmawati, Ayu. 2012. *Tindak Ilokusi Pada Iklan Radio Prosalina Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [4] Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- [5] Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- [6] Moehnilabib, dkk. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [7] Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [8] Nugraheni, Karina Dwi. 2013. *Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Acara Just Alvin di stasiun televisi Metro*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [9] PELLBA. 1994. *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: ketujuh*. Yogyakarta: Kanisius.
- [10] Rais, Hanum S. dan Almahendra, Rangga. 2011. *99 Cahaya Di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- [12] Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [13] Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

